

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sehingga manusia harus terlibat dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup. Dengan menjalin hubungan baik dan saling membantu antara satu dengan lainnya seseorang akan mampu mempertahankan hidup. Kondisi tersebut semakin memperjelas bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu sangat penting bagi seseorang untuk menjalin sebuah hubungan persaudaraan, kekeluargaan dan persahabatan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Memiliki sahabat merupakan sebuah keuntungan bagi setiap orang. Keuntungan memiliki sahabat tidak hanya sebatas materi untuk memenuhi kebutuhan hidup semata, melainkan berpengaruh terhadap perilaku maupun tindakan seseorang. Buddha bersabda "hendaknya seseorang bergaul dengan orang yang memiliki kebijaksanaan, tidak bergaul dengan orang dungu, serta menghormati mereka yang patut dihormati. Itulah perbuatan tinggi yang menjamin keberhasilan" (*Sn. 259*).

Saddhatissa (2009: 120) memberikan pandangan bahwa bergaul dengan orang baik dan bermoral baik secara konstan adalah yang dimaksud sebagai perkembangan menuju Nibbana. Jika merujuk dari penjelasan diatas bahwa manfaat memiliki sahabat atau teman baik sangat luar biasa karena melalui persahabatan yang baik seseorang akan mencapai kesuksesan tidak hanya sukses secara materi melainkan kesuksesan secara batin.

Memiliki teman baik akan memberi pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik jika bergaul dengan orang baik maka akan memiliki perilaku yang baik. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik berteman dengan orang tidak memiliki moral serta memiliki kebiasaan buruk sering terlambat, membolos, berkata kasar, tidak memiliki sopan santun maka kondisi ini akan memberi pengaruh buruk terhadap perilaku peserta didik. Mengutip pernyataan Buddha dalam *Upaddha Sutta* bahwa keluruhan kehidupan suci adalah pertemanan baik, persahabatan baik. Karena dari teman, kawan dan sahabat yang baik, seseorang akan dapat melangkah untuk mempraktikkan Jalan Mulia Berunsur Delapan. (S. V.2).

Proses pertemanan yang dilakukan peserta didik tidak terbatas hanya di lingkungan tempat tinggal melainkan lingkungan sekolah. Ketika memasuki dunia sekolah peserta didik akan dihadapkan dengan lingkungan baru, bahkan belum mengenali orang-orang di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah peserta didik akan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aktivitas sekolah. Penyesuaian dengan lingkungan serta aktivitas sekolah mencakup aturan maupun tata tertib sekolah seperti sikap peserta didik ketika bertemu dengan guru dan teman-teman di sekolah, ketepatan waktu hadir ke sekolah, memakai seragam atau atribut sekolah yang sesuai dengan identitas sekolah tersebut.

Proses penyesuaian yang akan dilewati peserta didik di lingkungan sekolah memungkinkan peserta didik untuk menghabiskan waktu lebih lama bersama teman. Karena teman adalah satu-satunya orang terdekat peserta didik di sekolah. kebersamaan tersebut akan terbentuk pertemanan dan memberi pengaruh terhadap peserta didik. Pengaruh tersebut bisa pengaruh baik atau buruk. Sebagai peserta didik hendaknya berteman dengan teman yang baik bukan sebaliknya. Salah dalam memilih

teman hanya akan memberi pengaruh yang tidak baik. Mengutip sabda Buddha dalam *Parabhava Sutta* sebagai berikut: “Dia yang senang berteman dengan orang jahat, tidak akan suka bergaul dengan yang luhur; dia lebih menyukai ajaran dari orang jahat inilah penyebab keruntuhan seseorang” (*Sn. 94*).

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pada pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam sekolah terdapat banyak komponen yang dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan benar, salah satunya adalah tata tertib sekolah.

Tata tertib dan aturan di sekolah bukan suatu usaha untuk menaham anak untuk tidak melakukan kesalahan di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman kepada peserta didik agar memiliki perilaku disiplin dari dalam dirinya. Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Kebiasaan yang dilakukan akan menentukan masa depan. Kebiasaan baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya.

Disiplin diartikan sebagai bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Dalam proses pembelajaran disiplin merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena pembelajaran diarahkan untuk membangun

kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran. Dengan membiasakan disiplin akan meningkatkan aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perilaku disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan seseorang karena mengikuti aturan atau disiplin. Perilaku disiplin merupakan salah satu aspek yang harus dibentuk dalam upaya menjadikan peserta didik berkepribadian baik. Wayson (dalam Jihin, 2010) menyatakan bahwa pribadi disiplin, berarti memiliki pengendalian serta ketertaturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sebagai peserta didik memiliki perilaku disiplin merupakan salah satu syarat untuk mencapai sebuah kesuksesan. Karena dengan memiliki kedisiplinan peserta didik akan dikondisikan untuk tetap bertanggungjawab dengan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar.

Kedisiplinan dalam diri peserta didik akan sangat membantu dalam mencapai hasil pembelajaran. Dengan adanya kedisiplinan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Suasana belajar juga akan terkondisi dengan baik. Peserta didik jika memiliki perilaku disiplin tentu akan menjaga sikap ketika proses pembelajaran dimulai. Tidak ribut, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tidak hanya di dalam kelas bahkan ketika berada di luar kelas dalam lingkungan sekolah sikap peserta didik akan terjaga dengan baik.

Tujuan disiplin pada dasarnya untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang aman dan nyaman terutama di dalam kelas dan di luar kelas dalam lingkungan sekolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka peserta didik menjadi kurang termotivasi. Suasana belajar menjadi kurang kondusif dan akan mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan di luar

kelas dalam lingkungan sekolah peserta didik tidak akan berperilaku sesuai dengan tata tertib sekolah. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari terdapat peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.

Salah satu sekolah masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah adalah SMA Bodhisattva. Dengan jumlah peserta didik kurang lebih mencapai 59 siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII. Peserta didik SMA Bodhisattva terbagi dalam lima kelas yaitu sekelas untuk kelas X dengan jumlah peserta didik 27 orang, kelas XI terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas XI IPA dengan jumlah peserta didik 7 orang dan kelas XI IPS dengan jumlah peserta didik 13 orang, sedangkan kelas XII terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas XII IPA dengan jumlah peserta didik 4 orang dan kelas XII IPS dengan jumlah peserta didik 12 orang. Fenomena pelanggaran tata tertib sekolah masih terjadi di lingkungan sekolah SMA Bodhisattva, hal tersebut terlihat dari beberapa kasus pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik. Dari sumber yang penulis dapatkan dalam buku catatan kasus peserta didik SMA Bodhisattva, terdapat beberapa kasus pelanggaran yang paling sering dilakukan peserta didik adalah membawa *handphone* dan datang terlambat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis bahwa masih terdapat peserta didik SMA Bodhisattva tercatat melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran yang dilakukan tidak hanya sebatas datang terlambat saja, masih banyak contoh dari perilaku melanggar tata tertib sekolah diantaranya merokok, pergi ke kantin sekolah ketika proses pembelajaran masih berlangsung, berantem dengan teman sekelas dan tidak menggunakan seragam atau atribut sekolah secara lengkap.

Berdasarkan beberapa uraian masalah yang terjadi di sekolah SMA Bodhisattva di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Kalyanamitta* (sahabat yang baik) terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Bodhisattva Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Terdapat beberapa peserta didik sering datang terlambat ke sekolah.
2. Masih terdapat beberapa peserta didik tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan sekolah.
3. Pergi ke kantin ketika proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung.
4. Terdapat beberapa peserta didik yang membawa *Handphone* ke sekolah.
5. Berantem di kelas.
6. Terdapat peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah pengaruh *Kalyanamitta* terhadap kedisiplinan siswa SMA Bodhisattva Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah ada pengaruh *Kalyanamitta* terhadap kedisiplinan siswa SMA Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?

2. Seberapa besar pengaruh pengaruh *Kalyanamitta* terhadap kedisiplinan siswa SMA Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

1. Mengetahui pengaruh *Kalyanamitta* terhadap kedisiplinan siswa SMA Bodhisattva Bandar Lampung.
2. Besarnya pengaruh *Kalyanamitta* terhadap kedisiplinan siswa SMA Bodhisattva Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh *kalyanamitta* terhadap kedisiplinan siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
 - c. Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *Kalyanamitta* terhadap kedisiplinan siswa.
 - d. Menambah referensi kepustakaan yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

2 Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan pihak sekolah untuk menerapkan aturan dalam membentuk perilaku disiplin siswa yang taat terhadap tata tertib sekolah.
- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik dan masyarakat luas untuk memberi perubahan terhadap perilaku kurang disiplin siswa di sekolah maupun di masyarakat.